

Transformasi Kepemimpinan OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah) yang Beretika dan Berintegritas

**Eka Melia¹, Edi Priatna², Nanda Aprillia Najwa³, Rinda Mawar Rianti⁴, Miliyati Zalukhu⁵,
Imas Masriah⁶, Nurzaman⁷**

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Eka Melia

²Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Edi Priatna

³Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Nanda Aprilia Najwa

⁴Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Rinda Mawar Rianti

⁵Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Miliyati Zalukhu

⁶Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Imas Masriah

⁷Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia, Nurzaman

E-mail: melia4736@gmail.com¹, nandaaprillianajwa@gmail.com², ryndamawarwar21@gmail.com³,
milyatizalukhu49@gmail.com⁴, edyas.45@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mentransformasi kepemimpinan Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah (OSPA) yang beretika dan berintegritas di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar, pelatihan, dan simulasi kepemimpinan yang dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan peserta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Hasil program menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang sangat tinggi, dengan 100% kehadiran peserta dan tingkat kepuasan 87,5% berada pada kategori "sangat puas". Peningkatan signifikan terlihat dalam pemahaman peserta mengenai kepemimpinan berbasis etika dan integritas, serta kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan melalui simulasi. Program ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana, yang berhasil diatasi dengan pendekatan adaptif. Sebagai tindak lanjut, disusun strategi keberlanjutan melalui sistem monitoring internal dan kolaborasi dengan perguruan tinggi. Program ini tidak hanya berdampak positif bagi santri, tetapi juga memberikan pengalaman kontekstual yang berharga bagi tim pengabdian dari Universitas Pamulang. Model ini berpotensi direplikasi di pesantren lain dalam upaya pengembangan kepemimpinan muda yang beretika dan berintegritas.

Kata kunci: Kepemimpinan santri, integritas, etika, pengabdian masyarakat, pesantren, OSPA

Ethical and Integrity-Based Leadership Transformation of OSPA (Student Organization of Asshiddiqiyah Islamic Boarding School)

Abstract

This research aims to transform the leadership of the Asshiddiqiyah Islamic Boarding School (OSPA) student organization with ethics and integrity at the Asshiddiqiyah 06 Serpong Islamic Boarding School. Activities are carried out through seminars, training, and leadership simulations that are contextually designed according to the needs of the participants. This study uses a participatory and collaborative approach method. The results of the program showed a very high level of participation and enthusiasm, with 100% attendees and a satisfaction rate of 87.5% being in the "very satisfied" category. Significant improvements were seen in participants' understanding of ethics and integrity-based leadership, as well as their ability to apply leadership skills through simulation. The program also faces challenges such as time and resources constraints, which are successfully overcome with an adaptive approach. As a follow-up, a sustainability strategy was prepared through an internal monitoring system and collaboration with universities. This program not only has a positive impact

on students, but also provides valuable contextual experience for the service team from Pamulang University. This model has the potential to be replicated in other Islamic boarding schools in an effort to develop young leadership with ethics and integrity.

Keywords: *ethical leadership, integrity, pesantren, OSPA, community service, leadership transformation*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda Muslim. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tetap melestarikan nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman (Hidayat & Machali, 2018). Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPA) sebagai wadah pengembangan kepemimpinan santri menjadi sangat penting sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter kepemimpinan yang beretika dan berintegritas. Studi menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil mengoptimalkan peran organisasi santri mampu menciptakan ekosistem kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan (Azra, 2020).

Berbagai penelitian tentang pengembangan kepemimpinan di lingkungan pesantren telah dilakukan dalam dekade terakhir. Fauzi (2019) mengidentifikasi model kepemimpinan transformasional di pesantren modern yang fokus pada pengembangan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Sementara itu, Raihani (2017) mengeksplorasi peran nilai-nilai tradisional pesantren dalam membentuk kepemimpinan yang beretika. Penelitian Siregar dan Budiarto (2022) menemukan bahwa penguatan organisasi santri dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan soft skill kepemimpinan yang dibutuhkan di era digital. Namun, studi tentang proses transformasi kepemimpinan yang secara spesifik mengintegrasikan nilai etika dan integritas dalam organisasi santri masih terbatas, terutama dalam konteks pesantren yang sedang berkembang seperti Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi lebih signifikan mengingat tuntutan terhadap kepemimpinan yang beretika dan berintegritas semakin meningkat di era post-truth. Beberapa kasus kepemimpinan yang tidak beretika di berbagai sektor menunjukkan pentingnya menumbuhkan fondasi kepemimpinan yang kuat sejak dini, termasuk di lingkungan pesantren (Wahid & Maksum, 2021). Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah (OSPA) di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan kepemimpinan yang mengedepankan etika dan integritas, namun belum dioptimalkan secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong, ditemukan beberapa permasalahan terkait kepemimpinan OSPA, di antaranya: 1) belum adanya kurikulum kepemimpinan yang terintegrasi yang mengedepankan etika dan integritas; 2) minimnya pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan bagi pengurus OSPA; 3) kurangnya mekanisme evaluasi dan pengembangan diri bagi para pemimpin santri; serta 4) belum optimalnya transfer pengetahuan dan pengalaman kepemimpinan antargenerasi pengurus OSPA. Kesenjangan antara potensi dan implementasi kepemimpinan yang beretika dan berintegritas ini perlu diatasi melalui program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan komprehensif.

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah transformasi kepemimpinan OSPA melalui pendekatan multidimensi yang mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude). Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan konsep kepemimpinan modern yang menekankan etika dan integritas. Implementasi program meliputi pelatihan kepemimpinan berjenjang, pendampingan berkala, pengembangan sistem evaluasi dan pemantauan, serta pembentukan forum dialog antargenerasi kepemimpinan OSPA. Menurut Lukens-Bull (2016), pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan keterampilan kepemimpinan modern terbukti efektif dalam mengembangkan pemimpin muda di lingkungan pesantren.

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mentransformasi kepemimpinan OSPA di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjadi kepemimpinan yang beretika dan berintegritas melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan system.

Secara khusus, program ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kurikulum kepemimpinan OSPA yang terintegrasi berbasis etika dan integritas; 2) meningkatkan kapasitas kepemimpinan pengurus OSPA melalui pelatihan berjenjang; 3) membangun sistem evaluasi dan pengembangan diri bagi pemimpin santri; dan 4) menciptakan mekanisme transfer pengetahuan dan pengalaman kepemimpinan yang berkelanjutan. Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kepemimpinan santri yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam program-program pengembangan kapasitas kepemimpinan di lingkungan pendidikan (Sutarto & Jaedun, 2018). Metode yang digunakan mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur, meliputi pelatihan, seminar, simulasi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan

Tahapan pelaksanaan penelitian dirancang secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan serangkaian kegiatan persiapan yang meliputi:

- a) Koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong sebagai mitra untuk menyepakati jadwal, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- b) Mahasiswa melakukan survei awal terhadap siswa di lokasi mitra yakni lingkungan PONPES Asshiddiqiyah 06 Serpong untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan kondisi terkini dari OSPA.
- c) Penyusunan materi pelatihan dan seminar yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kepemimpinan OSPA yang beretika dan berintegritas.
- d) Persiapan logistik kegiatan, termasuk menyiapkan bahan untuk membuat spanduk seminar, menyusun layout ruang seminar, serta mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a) Seminar Kepemimpinan Beretika dan Berintegritas

Pada tahap ini, mahasiswa mengadakan seminar di kelas yang terdiri dari 16 siswa putra pengurus OSPA Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Seminar ini dirancang sebagai forum transfer pengetahuan tentang konsep dasar kepemimpinan yang beretika dan berintegritas. Materi yang disampaikan mencakup: 1) Konsep dasar kepemimpinan dalam perspektif Islam 2) Etika kepemimpinan dan nilai-nilai integritas. 3) Tantangan kepemimpinan di era digital. 4) Studi kasus kepemimpinan yang beretika dan berintegritas. Metode penyampaian materi menggunakan pendekatan interaktif dengan kombinasi presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari peserta.

b) Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode experiential learning yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pelatihan ini mencakup: 1) Workshop pengembangan visi dan misi kepemimpinan. 2) Pelatihan keterampilan komunikasi efektif. 3) Latihan pengambilan keputusan berbasis etika. 4) Teknik manajemen konflik yang konstruktif. 5) Strategi membangun tim yang solid dan berintegritas. Setiap sesi pelatihan dirancang dengan durasi 60-90 menit dan dilaksanakan secara intensif dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktik.

c) Simulasi Kepemimpinan

Metode simulasi diterapkan untuk memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi situasi kepemimpinan yang menantang. Kegiatan simulasi meliputi: 1) *Role play* situasi kepemimpinan yang melibatkan dilema etika; 2) Simulasi rapat organisasi dan pengambilan keputusan kolektif; 3) Penyelesaian studi kasus kepemimpinan yang relevan dengan konteks OSPA. 4) Permainan kepemimpinan (*leadership games*) untuk melatih kerjasama tim dan pengambilan Keputusan. Setiap skenario simulasi dirancang berdasarkan situasi riil yang mungkin dihadapi oleh pengurus OSPA, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

d) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur keberhasilan program, meliputi:

- 1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta.
- 2) Observasi kegiatan untuk menilai perubahan perilaku kepemimpinan.
- 3) Wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik.
- 4) *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta seminar OSPA untuk identifikasi manfaat dan tantangan program.

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak program dan memberikan dukungan lanjutan jika diperlukan.

e) Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini akan diukur berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut: 1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kepemimpinan yang beretika dan berintegritas (minimal 75% peserta mengalami peningkatan pengetahuan); 2) Terbentuknya kurikulum kepemimpinan OSPA yang terintegrasi; 3) Peningkatan keterampilan kepemimpinan pengurus OSPA yang terukur melalui instrumen evaluasi; 4) Terbentuknya sistem evaluasi dan pengembangan diri bagi pemimpin santri; 5) Adanya mekanisme transfer pengetahuan dan pengalaman kepemimpinan antargenerasi pengurus OSPA.

Penelitian ini mengadopsi prinsip *sustainability*, sehingga dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang melalui pembentukan sistem yang dapat terus dijalankan secara mandiri oleh pihak pesantren setelah program berakhir (Rahman & Wajdi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari transformasi kepemimpinan OSPA yang beretika dan berintegritas di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Bagian ini akan menjabarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan mengenai pelaksanaan program tersebut.

1. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Salah satu indikator keberhasilan ini adalah tingkat antusiasme dan partisipasi peserta dalam kegiatan. Berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan, ditemukan hasil yang sangat positif dalam aspek ini. Dari 16 siswa putra pengurus OSPA yang menjadi target peserta, seluruhnya (100%) hadir dan berpartisipasi aktif dalam seminar dan pelatihan yang diselenggarakan. Tingkat kehadiran yang sempurna ini mengindikasikan adanya kesadaran dan kebutuhan yang tinggi dari para pengurus OSPA untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan mereka.



Gambar 1 : Antusiasme Peserta Dalam Sesi Diskusi

Antusiasme peserta terlihat jelas selama pelaksanaan seminar, yang ditandai dengan beberapa indikator berikut: 1) Tingginya intensitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama sesi tanya jawab. Rata-rata terdapat 8-10 pertanyaan substantif yang muncul pada setiap sesi seminar, jauh di atas ekspektasi awal yang memperkirakan 3-5 pertanyaan per sesi; 2) Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, di mana semua peserta berkontribusi dalam menyampaikan gagasan dan perspektif mereka terkait kepemimpinan yang beretika dan berintegritas; 3) Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa 87,5% peserta memberikan penilaian "sangat puas" dan 12,5% memberikan penilaian "puas" terhadap pelaksanaan seminar. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian "kurang puas" atau "tidak puas"; 4) Durasi diskusi yang seringkali melebihi waktu yang dialokasikan, yang menunjukkan keinginan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan. Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta ini sejalan dengan temuan Supandi & Rahmawati (2020) yang mengidentifikasi bahwa program pengembangan kepemimpinan yang dirancang secara kontekstual dan menasar kebutuhan spesifik akan menghasilkan respon positif dari peserta. Dalam konteks pesantren, keterlibatan aktif santri dalam program pengembangan kapasitas kepemimpinan juga dipengaruhi oleh kultur pesantren yang menekankan nilai-nilai keaktifan dan ketekunan dalam belajar (Zarkasyi, 2018).

2. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran



Gambar 2 : Refleksi dalam sesi diskusi

Untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang kepemimpinan yang beretika dan berintegritas, dilakukan pertanyaan pre-test dan post-test yang mencakup aspek pengetahuan konseptual dan aplikatif. Hasil pengukuran menunjukkan: 1) Rata-rata peserta telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang konsep kepemimpinan secara umum; 2) Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan. 3) Aspek yang mengalami

peningkatan paling signifikan adalah pemahaman tentang integritas dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan berbasis etika. Peningkatan pemahaman ini diperkuat dengan data kualitatif berupa refleksi tertulis peserta yang mengindikasikan adanya perubahan paradigma dalam memandang kepemimpinan. Beberapa kutipan refleksi peserta yang menarik antara lain: 1) "Sebelumnya saya berpikir bahwa kepemimpinan hanya tentang memberikan perintah dan dipatuhi. Setelah mengikuti seminar ini, saya memahami bahwa kepemimpinan yang beretika justru lebih banyak tentang melayani dan memberikan contoh yang baik (Peserta A); 2) "Saya baru menyadari bahwa integritas adalah kunci utama kepemimpinan. Tanpa integritas, kepemimpinan hanya akan menjadi formal dan tidak bermakna."(Peserta B). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayatullah & Arifin (2021) yang menemukan bahwa program pelatihan kepemimpinan yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika dan integritas dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam perspektif dan paradigma kepemimpinan peserta.

3. Penerapan Keterampilan Kepemimpinan dalam Simulasi

Bagian penting adalah penerapan keterampilan kepemimpinan melalui berbagai simulasi. Hasil observasi terhadap performa peserta dalam aktivitas simulasi menunjukkan: 1) Pada simulasi manajemen konflik, 68,75% peserta (11 dari 16 peserta) mampu menerapkan pendekatan kolaboratif dan beretika dalam menyelesaikan konflik yang disimulasikan, sementara 31,25% lainnya masih cenderung menggunakan pendekatan otoritatif. 2) Dalam simulasi pengambilan keputusan kelompok, terjadi peningkatan kualitas proses diskusi atau musyawarah bersama secara mendalam dan terbuka, di mana seluruh peserta terlibat dalam diskusi dan mempertimbangkan aspek etika dalam setiap keputusan yang diambil. 3) Pada role play kepemimpinan situasional, 75% peserta mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kematangan anggota tim dan konteks permasalahan yang dihadapi. 4) Dalam simulasi rapat organisasi, peserta menunjukkan kemampuan untuk mengelola agenda, memfasilitasi diskusi yang inklusif, dan menyimpulkan hasil rapat dengan baik.

Kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan yang beretika dan berintegritas ini sangat penting sebagai indikator keberhasilan program. Nugroho & Ismail (2022) menekankan bahwa simulasi dan praktik langsung dalam program pengembangan kepemimpinan memberikan dampak pembelajaran yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata. Kemampuan menerapkan konsep dalam simulasi juga merupakan prediktor yang baik untuk penerapan dalam situasi nyata (Darmawan et al., 2023).

4. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Meskipun program telah berjalan dengan baik dan mencapai sebagian besar target yang ditetapkan, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan: 1) Keterbatasan waktu pelaksanaan program yang berbenturan dengan jadwal akademik dan kegiatan rutin pesantren. Hal ini diatasi dengan pendekatan fleksibel dalam penjadwalan dan integrasi dengan kegiatan pesantren yang sudah ada. 2) Keragaman tingkat pemahaman awal peserta tentang konsep kepemimpinan, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. 3) Keterbatasan sarana pendukung untuk aktivitas simulasi yang lebih kompleks. Tim mengatasi hal ini dengan mengadaptasi metode simulasi yang lebih sederhana namun tetap efektif. 4) Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan konsep kepemimpinan modern. Tim melakukan pendekatan dialogis untuk memastikan integrasi yang harmonis antara kedua aspek tersebut.

Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan Fatimah et al. (2019) yang mengidentifikasi bahwa program pengembangan kapasitas di lingkungan pesantren seringkali menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, keragaman pemahaman peserta, dan tantangan integrasi nilai. Pengalaman dalam mengatasi tantangan-tantangan ini memberikan pembelajaran berharga bagi tim dan mitra untuk pengembangan program serupa di masa yang akan datang.

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, tim bersama dengan pihak Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong telah menyusun rencana tindak lanjut yang akan diimplementasikan

setelah program formal berakhir. Rencana tersebut meliputi: 1) Sistem monitoring dan evaluasi internal untuk memantau perkembangan implementasi kurikulum kepemimpinan; 2) Kolaborasi berkelanjutan dengan Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang untuk pendampingan teknis dan pengembangan kapasitas lanjutan.

Strategi keberlanjutan ini dirancang untuk memastikan bahwa transformasi kepemimpinan OSPA yang beretika dan berintegritas tidak hanya menjadi program insidental, tetapi terinstitusionalisasi dalam sistem pendidikan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Menurut Mahfudh & Khambali (2020), keberlanjutan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada sejauh mana program tersebut dapat terinstitusionalisasi dalam sistem yang ada di mitra.



Gambar 3 : Tim dan peserta

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang "Transformasi Kepemimpinan OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah) yang Beretika dan Berintegritas di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong" telah dilaksanakan dengan hasil yang sangat positif. Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengurus OSPA tentang pentingnya kepemimpinan yang beretika dan berintegritas. Peningkatan pemahaman ini merupakan fondasi penting bagi transformasi kepemimpinan OSPA ke arah yang lebih beretika dan berintegritas.

Kedua, tingkat antusiasme dan partisipasi peserta yang sangat tinggi (tingkat kehadiran 100% dan tingkat kepuasan 87,5% "sangat puas") menunjukkan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan nyata pengurus OSPA dalam pengembangan kapasitas kepemimpinan. Kondisi ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan program di masa yang akan datang karena adanya kesadaran internal dari peserta tentang pentingnya pengembangan kepemimpinan.

Ketiga, melalui berbagai aktivitas simulasi dan praktik, peserta telah menunjukkan kemampuan untuk menerapkan konsep kepemimpinan yang beretika dan berintegritas dalam konteks organisasi. Kemampuan aplikatif ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Keempat, program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil membangun pondasi bagi transformasi kepemimpinan OSPA melalui kombinasi pendekatan pengembangan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhli et al. (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kepemimpinan di lingkungan pendidikan Islam.

Kelima, meskipun menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, program ini telah berhasil mengembangkan strategi adaptif yang dapat menjadi pembelajaran berharga bagi pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang. Kemampuan adaptasi ini merupakan aspek penting dalam program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Keenam, rencana tindak lanjut yang telah disusun bersama dengan pihak mitra memberikan jaminan keberlanjutan program setelah kegiatan formal berakhir. Strategi keberlanjutan ini mencakup aspek kelembagaan, sumber daya manusia, dan sistem monitoring yang diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang dari program.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat ini telah berkontribusi positif dalam transformasi kepemimpinan OSPA di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu pengurus OSPA saat ini, tetapi juga pada pembangunan sistem yang memungkinkan keberlanjutan pengembangan kepemimpinan yang beretika dan berintegritas di masa yang akan datang. Model pengembangan kepemimpinan yang diterapkan dalam program ini dapat diadaptasi dan direplikasi di pesantren lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok ini menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Magister Manajemen atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan yang dimaksud. Apresiasi tinggi juga disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong, dan seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh kolega dosen yang telah memberikan masukan konstruktif dan LPPM Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 143-162.
- Darmawan, R., Prasetyo, Y. A., & Kurniawan, F. (2023). Efektivitas Metode Simulasi dalam Pengembangan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 72-89.
- Fadhli, M., Rahman, M. A., & Suhendro, D. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Kepemimpinan di Pesantren Modern: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 87-102.
- Fatimah, S., Riyanto, Y., & Wijaya, C. (2019). Hambatan dan Tantangan Program Pengembangan Kapasitas di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 187-196.
- Fauzi, A. (2019). Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Modern: Telaah Pengembangan Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-60.
- Hidayat, N., & Machali, I. (2018). Penguatan Kelembagaan Pesantren di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 237-252.
- Hidayatullah, M. F., & Arifin, S. (2021). Integrasi Nilai Etika dan Integritas dalam Program Pelatihan Kepemimpinan: Studi pada Pesantren di Jawa Barat. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 6(2), 115-128.
- Lukens-Bull, R. (2016). Pesantren, Tradition, and Modernity in Indonesian Islamic Education. *Journal of Islamic Studies*, 27(3), 365-385.
- Mahfudh, S., & Khambali, M. (2020). Strategi Keberlanjutan Program Pengabdian Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 56-71.
- Nugroho, A., & Ismail, A. (2022). Efektivitas Simulasi dan Praktik Langsung dalam Program

JURNAL EDUSAINTEK

INSTITUT PENDIDIKAN SOE

Submitted: 4 Mei 2025

Volume 3 Nomor 1, 31 Mei 2025

Revised : 7 Mei 2025

E-ISSN: 2987-8217

Accepted : 26 Mei 2025

P-ISSN:

- Pengembangan Kepemimpinan Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 157-170.
- Rahman, K., & Wajdi, F. (2020). Sustainability dalam Program Pengabdian Masyarakat: Konsep dan Implementasi di Pesantren Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 185-200.
- Raihani. (2017). Kepemimpinan Beretika dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 69-84.
- Siregar, H. N., & Budiarto, H. (2022). Penguatan Organisasi Santri sebagai Sarana Pengembangan Soft Skill di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 43-58.
- Supandi, A., & Rahmawati, D. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Kontekstual bagi Santri: Studi Kasus di Pesantren Modern Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 213-228.
- Sutarto, J., & Jaedun, A. (2018). Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif dalam Program Pengembangan Kapasitas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 145-158.
- Wahid, A., & Maksum, A. (2021). Menumbuhkan Fondasi Kepemimpinan Beretika di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-104.
- Zarkasyi, H. F. (2018). Kultur Pesantren dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 123-142.